

Analisis Peran Peraturan Sekolah dalam Menciptakan Budaya Kedisiplinan di Kalangan Siswa

Jihan Setyaning Amalia¹, Arif Budi Prasetya¹, Isapardi²

Universitas Ahmad Dahlan, SMK Muhammadiyah 1 Bambanglipuro

Key Words:

Peraturan, Sekolah, Budaya, Disiplin, Siswa

Abstrak Artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan gambaran mengenai peran peraturan sekolah dalam menciptakan budaya kedisiplinan siswa. Gaya penelitian kualitatif ini menggunakan metodologi observasional dan wawancara. Hasil ini menunjukkan bahwa peraturan sekolah mempunyai dampak besar terhadap disiplin anggota sekolah, khususnya anak-anak. Dalam pengertian ini, disiplin mengacu pada suatu metode dan serangkaian tindakan yang menunjukkan persyaratan untuk tunduk, patuh, dan tertib. Kedisiplinan di sekolah diperkirakan akan memberikan suasana belajar yang santai dan tenang.

How to Cite: Amalia (2023). *Analisis Peran Peraturan Sekolah dalam Menciptakan Budaya Kedisiplinan di Kalangan Siswa*. Seminar Nasional Pengenalan Lapangan Persekolahan UAD (APA 7th Edition Style)

PENDAHULUAN

Orang yang mengabaikan disiplin mungkin akan menghadapi sejumlah masalah dalam kehidupan sehari-hari, antara lain kurangnya disiplin dalam penyelesaian pekerjaan yang berujung pada kelalaian, atau tidak selesai tepat waktu, terlambat masuk kelas, dan membolos, yang akan dicatat dalam buku kasus sekolah.(Putra, Suyahman, and Sutrisno 2019). Salah satu elemen terpenting dalam mencapai tujuan khusus disiplin ilmu adalah pendidikan. Dalam hal ini, disiplin mengacu pada pengendalian diri siswa terhadap waktu dan peraturan. (Masruroh 2012).

Fenomena budaya disiplin peserta didik dalam hal belajar di era ini tentu sangat memprihatinkan. Karena peserta didik lebih mengarahkan perhatiannya pada sesuatu yang tidak penting seperti bermain game online, menonton youtube, chattingan di berbagai medsos dan lain sebagainya. Tidak hanya itu tetapi siswa juga sering bolos ketika KBM berlangsung, terlibat di dalam hal-hal negatif seperti kenakalan remaja. Tentu saja hal ini menyebabkan siswa tidak menaati budaya disiplin yang telah ditetapkan dan juga akan merusak motivasi belajarnya (Koten 2022). Kualitas karakter yang tidak

diragukan lagi harus dipupuk sejak dini adalah kedisiplinan. Manusia harus memiliki karakter disiplin agar sifat-sifat lain yang diinginkan dapat berkembang. Karena maraknya penyimpangan masyarakat dan tindakan lain yang bertentangan dengan standar disiplin, penguatan karakter disiplin menjadi penting (Sobri et al. 2019).

Pentingnya membangun nilai-nilai moral untuk anak muda yang mana akan menjadi generasi berikutnya. Banyak pihak, baik orang tua, sekolah, lembaga keagamaan, hingga organisasi kepemudaan, yang bertanggung jawab dalam pembinaan karakter, nilai, dan moral generasi penerus (Kirschenbaum 1995). Penerapan tiga program yang membantu proses kedisiplinan siswa, yaitu (1) Untuk membantu anak dalam membangun karakternya, sekolah harus memiliki standar kualitas masukan, kualitas akademik, dan kualitas non-akademik yang tinggi; (2) Budaya disiplin dengan fokus pada pengembangan karakter, termasuk beragama; (3) budaya pesantren yang mengedepankan pengembangan karakter religius (Sudrajat and Wibowo 2013).

Disiplin mempunyai tiga bagian: 1) pencegahan masalah, 2) penyelesaian masalah agar masalah tidak bertambah parah, dan 3) menangani anak-anak yang mengganggu (Curvin and Mindler 1999). Perilaku yang tidak terkendali juga sering terlihat di lingkungan sekolah. Kelakuan buruk seperti ini antara lain terlambat masuk kelas, sembarangan membuang sampah, duduk atau berjalan di atas tanaman meski sudah ada tanda peringatan yang jelas, menulis di dinding sekolah, menyerahkan tugas setelah batas waktu, membolos, dan tidak masuk kelas, pakaian seragam tidak lengkap sebagaimana diwajibkan, tidak mencukur rambut, bahkan bertato (Sobri et al. 2019).

Pada dasarnya disiplin adalah ketundukan nyata yang didasari oleh pemahaman akan tugas yang harus dilaksanakan dan perilaku yang baik sesuai dengan norma atau pedoman perilaku yang harus ditaati dalam suasana tertentu (Hidayatullah and Rohmadi 2010). Salah satu tugas keluarga adalah mengatur perilaku anak di rumah agar tercipta rasa disiplin sejak dini. Dalam hal ini, orang tua mempunyai pengaruh terhadap bagaimana anak mereka didisiplinkan dalam hal menonton TV, bermain video game, tugas sekolah, waktu belajar, kehadiran di gereja, dan aktivitas lainnya. Orang tua harus berkomunikasi dengan sekolah jika anak mereka menunjukkan perilaku yang menyimpang sehingga dapat dikembangkan rencana untuk membantu anak tersebut berhenti bersikap menyimpang dan mulai bertindak sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan (Wuryandani, Maftuh, and Budimansyah 2014).

Pentingnya mengajarkan disiplin kepada anak-anak. Berikut beberapa sarannya: a. Orang tua harus tegas. b. Mendorong anak-anak dengan memberi mereka hadiah. c. Sanksi apa pun yang diberikan harus mempertimbangkan keadaan anak. d. Membuat anak merasa diterima di area diskusi sehingga mereka dapat mengungkapkan kekhawatirannya, hindari menggunakan kekuatan fisik. f. Orang tua harus menjadi panutan bagi anak-anaknya. Menurut para psikolog, seorang anak mengalami banyak tahapan perkembangan sejak lahir hingga usia lima atau enam tahun., yang dikenal sebagai masa prasekolah, yang kemudian berlanjut hingga memasuki tahun sekolah dasar (Guntur, 2018).

METODE

Penelitian ini bersifat deskriptif dan menggunakan teknik kualitatif. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan suatu peristiwa, khususnya metode yang digunakan untuk menegakkan prinsip-prinsip moral dalam perilaku siswa di sekolah. Penelitian deskriptif bertujuan untuk membantu pembaca memvisualisasikan suatu situasi atau kejadian. Penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk

mengumpulkan data. Wawancara dilakukan untuk mengetahui lebih jauh mengenai prosedur berbeda yang diikuti oleh sekolah dalam menerapkan pendidikan karakter disiplin. Observasi dilakukan ketika meneliti penggunaan pendidikan karakter disiplin dalam pembelajaran di kelas. Untuk memahami lebih lanjut tentang kebijakan sekolah dan rencana pembelajaran guru, digunakan data dari dokumen.

DISKUSI

Pihak sekolah telah menerapkan sejumlah kebijakan dalam upaya mendorong tercapainya pengembangan budaya disiplin pada siswa. Selain menegakkan kebijakan ini dan pedoman lainnya, Sekolah juga mendukung komunikasi yang produktif antara komite sekolah, guru, staf dan orang tua. Kebijakan berikut telah diterapkan oleh sekolah.

A. Menanamkan Pendidikan Karakter

Karakter adalah seperangkat prinsip-prinsip yang secara positif dapat mempengaruhi lingkungan dan perilaku (Samani dan Hariyanto 2011). Anak perlu diajarkan untuk mempunyai karakter yang baik. Untuk kepentingan perkembangan kognitif, emosional, dan psikomotorik anak serta kemampuannya dalam merasakan dan mengambil keputusan (Shoimah, Sulthoni, and Soepriyanto 2018). Sistem pendidikan perlu sangat menekankan pendidikan karakter. Guru, orang tua, dan siswa semuanya berkontribusi dalam pembangunan program pendidikan karakter yang beragam. Hal ini dilakukan dengan mengingat agar program pendidikan karakter dapat berfungsi dengan baik, masyarakat, orang tua, dan sekolah harus dilibatkan. Orang tua, pendidik, organisasi keagamaan, dan kelompok pemuda semuanya harus dilibatkan dalam pendidikan karakter. Sejumlah kecil orang mempunyai tugas lain selain tugas ini. (Kirschenbaum 1995).

B. Menekankan Pentingnya Aturan Sekolah

Kemampuan seseorang dalam melakukan pengendalian diri atau mematuhi aturan disebut dengan disiplin (Annisa 2019). Disiplin siswa sangat dipengaruhi oleh peraturan sekolah. Pentingnya peraturan sekolah ini dikemukakan oleh (Curvin and Mindler 1999) Tidak jelas batasannya bahwa salah satu variabel yang berkontribusi adalah maraknya perilaku nakal di kalangan siswa. Penggabungan peraturan sekolah dengan peraturan kelas menunjukkan batasan tingkah laku siswa di sekolah.

Nucci & Narvaez, yang menekankan bahwa peraturan berfungsi untuk mengatur praktik dan mengevaluasi perilaku manusia, merupakan sudut pandang lain mengenai pentingnya peraturan di sekolah. (Nucci and Narvaez 2008). Hal serupa juga terjadi pada kebijakan sekolah. Tujuan dari peraturan ini adalah untuk menginstruksikan siswa tentang perilaku yang pantas untuk kegiatan yang berhubungan dengan sekolah dalam sehari-hari.

C. Sholat Dhuhur Berjamaah dan Kebiasaan Sholat Dhuha

Pembiasaan adalah proses melakukan sesuatu secara teratur untuk menimbulkan perubahan perilaku. (Wiyani 2018). Siswa dapat terbiasa berpikir, bertindak, dan berperilaku sejalan dengan nilai-nilai agama Islam dengan menggunakan proses pembiasaan. Kebiasaan adalah segala sesuatu yang sering dilakukan dengan sengaja agar berkembang menjadi suatu kebiasaan. (Malihah 2019).

Nabi Muhammad juga menganjurkan untuk shalat dhuha. (Amalia 2021). Tradisi salat berjamaah, termasuk salat Dhuha dan Dhuhur, merupakan salah satu tradisi yang sangat efektif dalam menjaga budaya kedisiplinan di sekolah. Melalui latihan doa bersama ini, siswa belajar bagaimana menjaga ketertiban sepanjang ibadah, mulai dari persiapan hingga penutup.

D. Melibatkan Orang Tua dalam Pendidikan Karakter Disiplin

Menurut Sandrawati, lingkungan rumah merupakan setting awal yang sangat mempengaruhi bagaimana kepribadian siswa berkembang (Sandrawati 2016). Lingkungan keluarga tercipta sebagai hasil interaksi anak secara langsung maupun tidak langsung dengan anggota keluarga. Remaja dapat mengembangkan potensi moralnya dengan dukungan pengalaman dan aktivitas keluarga yang positif. Salah satu lingkungan yang bertugas membentuk dan mengembangkan karakter anak adalah keluarga (Walker 1999).

Keluarga akan berdampak pada prestasi akademik siswa melalui pola asuh, dinamika keluarga, lingkungan rumah, dan juga keadaan keuangan. (Wulandari and Kristiawan 2017). Dukungan orang tua merupakan komponen penting yang tidak boleh diabaikan agar pendidikan karakter di sekolah berhasil. Kegiatan ini dimaksudkan untuk membantu orang tua dalam mempersiapkan diri untuk memasukkan program pendidikan karakter disiplin yang dibuat di sekolah ke dalam kegiatan rutin mereka di rumah bersama anak-anak mereka. Menurut perspektif keterlibatan orang tua dalam pendidikan karakter bagi siswa yang perlu disiplin (Sheldon dan Epstein 2002), peningkatan perilaku siswa dalam hal disiplin dapat dilakukan melalui kolaborasi erat antara sekolah, keluarga, dan masyarakat.

KESIMPULAN

Kebiasaan yang sehat dalam pola hidup masyarakat adalah budaya disiplin. Selain itu, beberapa orang bahkan berpendapat bahwa disiplin adalah salah satu rahasia sukses dalam belajar dan usaha lainnya. Karena pentingnya hal ini, setiap orang harus memiliki pengetahuan tentang disiplin agar dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Budaya disiplin yang diciptakan di lingkungan sekolah sangatlah penting untuk dapat meningkatkan minat belajar peserta didik, tidak hanya itu disiplin juga akan membantu seluruh warga sekolah dalam hal apapun.

Berdasarkan perdebatan di atas, aturan yang ditetapkan tentang cara menegur anak sangatlah baik. Untuk mengembangkan perilaku disiplin, guru dan kepala sekolah telah mampu mendidik anak-anak untuk mengikuti peraturan sekolah. Dengan menerapkan beberapa aturan yang membangun pola hidup yang baik pada seluruh warga sekolah hal ini sangatlah penting, pastinya dengan bekerja sama dengan orang tua.

Dengan menetapkan sejumlah kebijakan selain peraturan akademik, antara lain penanaman pendidikan karakter, penekanan pada peraturan akademik, keteraturan shalat Dhuha dan Dhuhur berjamaah, dan partisipasi orang tua dalam pendidikan karakter disiplin. Pengelola, instruktur, orang tua, anggota komite sekolah, pegawai, dan siswa semuanya harus mendukung peraturan yang ditetapkan berdasarkan persyaratan yang berlaku. Beberapa aturan ini juga memerlukan perencanaan yang matang. Agar dapat

dilaksanakan secara efektif, seluruh anggota komunitas sekolah harus bertindak secara konsisten, terutama dalam menegakkan peraturan dan menerapkan berbagai kebijakan. Oleh karena itu, kehadiran peraturan sangat penting untuk menanamkan sikap disiplin pada siswa dan warga sekolah, terutama pada masa formatifnya. Hal ini akan memungkinkan mereka untuk hidup bahagia dan berhasil berintegrasi dengan lingkungannya, termasuk lingkungan sekolahnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Saya ingin mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penelitian ini. Saya ingin mengapresiasi Dosen Koordinator Lapangan (DPL) dan Dosen Koordinator Lapangan (DKL) saya, Bapak Arif Budi Prasetya M.Pd, atas arahan, nasehat dan bimbingannya yang sangat bermanfaat dalam mengarahkan hal ini juga membimbing saya selama ini. Kepada Bapak Muhammad Ashadi, S.Ag., Kepala SMK Muhammadiyah 1 Bambanglipuro, saya mengucapkan terima kasih atas izin, dukungan, dan kerjasamanya selama proses studi ini. Bapak telah menawari saya kesempatan luar biasa, terutama untuk pelajaran sekolah. Saya juga mengucapkan terima kasih kepada pembimbing saya, Dr. Isapardi yang telah membagi ilmu dan pengalamannya kepada saya, serta Ibu Nur Hikmah S.Pd., seorang konselor. dan Ibu Kharisma Liana Sari, S.Pd. yang ikut serta membantu saya selama ini. Kerja sama, dukungan, dan kontribusi semua pihak di atas sangat saya hargai. Semua kontribusi ini sangat membantu saya dalam menyelesaikan studi saya secara efektif. Atas upaya dan kerjasamanya, saya mengucapkan terima kasih sekali lagi kepada semuanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, Citra Nurul. 2021. "Pengaruh Pembiasaan Shalat Dhuha Terhadap Karakter Siswa-Siswi MAN 1 Kabupaten Bogor." *Inspiratif Pendidikan* 10 (1): 165–72.
- Annisa, Fadillah. 2019. "Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Disiplin Pada Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Perspektif Pendidikan Dan Keguruan* 10 (1): 69–74.
- Curvin, R. L., and A. N. Mindler. 1999. *Association For Supervision And Curriculum Development. Discipline With Dignity: USA.*
- Guntur, Neli Amalia. 2018. "Peran Orang Tua Dalam Menanamkan Sikap Disiplin Anak Di Desa Kalimporo Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto." FIS.
- Hidayatullah, M. Furqon, and Muhammad Rohmadi. 2010. *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa.* Yuma Pustaka.
- Kirschenbaum, Howard. 1995. *100 Ways To Enhance Values and Morality in Schools and Youth Settings.* ERIC.
- Koten, Hildegardis Inang. 2022. "MEMBANGUN BUDAYA DISIPLIN UNTUK MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA." *JAPB: Jurnal Agama, Pendidikan Dan Budaya* 3 (1): 105–9.
- Malihah, Cucu. 2019. "Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Dalam Beribadah Melalui Pembiasaan Shalat Dhuha Di Madrasah Tsanawiyah AlKhairiyah Pipitan." UIN SMH BANTEN.
- Masruroh, Siti. 2012. "Upaya Peningkatan Kedisiplinan Masuk Kegiatan Belajar Mengajar Melalui Layanan Konseling Individu Pada Siswa Kelas VII H SMP Negeri 4 Surakarta Semester Satu Tahun 2011/2012." *Majalah Ilmiah Pembelajaran*, no. 1.
- Nucci, Larry, and Darcia Narvaez. 2008. "Smart & Good Schools: A New Paradigm for High School Character Education." In *Handbook of Moral and Character Education*, 386–406. Routledge.

- Putra, Aji Widya, Suyahman Suyahman, and Tri Sutrisno. 2019. "Peranan Tata Tertib Sekolah Dalam Membentuk Perilaku Kedisiplinan Siswa Di Sekolah Dasar Negeri 2 Sendangsari Kecamatan Batuwarno Kabupaten Wonogiri Tahun Pelajaran 2019/2020." *Civics Education and Social Science Journal (Cessj)* 1 (1).
- Samani, Muchlas, and M. S. Hariyanto. 2011. "Konsep Dan Model Pendidikan Karakter." *Bandung: Remaja Rosdakarya*.
- Sandrawati, Indira. 2016. "Pengaruh Lingkungan Sosial Siswa Dan Kondisi Ekonomi Orangtua Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di SMP Negeri 9 Kota Probolinggo." *Jurnal Penelitian Dan Pendidikan IPS* 10 (2): 245–60.
- Sheldon, Steven B., and Joyce L. Epstein. 2002. "Improving Student Behavior and School Discipline with Family and Community Involvement." *Education and Urban Society* 35 (1): 4–26.
- Shoimah, Lailatus, Sulthoni Sulthoni, and Yerry Soepriyanto. 2018. "Menanamkan Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan Di Sekolah." *JKTP: Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan* 1 (2): 169–75.
- Sobri, Muhammad, Nursaptini Nursaptini, Arif Widodo, and Deni Sutisna. 2019a. "Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Melalui Kultur Sekolah." *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS* 6 (1): 61–71.
- . 2019b. "Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Melalui Kultur Sekolah." *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS* 6 (1): 61–71.
- Sudrajat, Ajat, and Ari Wibowo. 2013. "Pembentukan Karakter Terpuji Di Sekolah Dasar Muhammadiyah Condongcatur." *Jurnal Pendidikan Karakter* 4 (2).
- Walker, Lawrence J. 1999. "The Family Context for Moral Development." *Journal of Moral Education* 28 (3): 261–64.
- Wiyani, Novan Ardy. 2018. "Pendidikan Karakter Berbasis Total Quality Management: Konsep Dan Aplikasi Di Sekolah." (*No Title*).
- Wulandari, Yeni, and Muhammad Kristiawan. 2017. "Strategi Sekolah Dalam Penguatan Pendidikan Karakter Bagi Siswa Dengan Memaksimalkan Peran Orang Tua." *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)* 2 (2): 290–302.
- Wuryandani, Wuri, Bunyamin Maftuh, and Dasim Budimansyah. 2014. "Pendidikan Karakter Disiplin Di Sekolah Dasar." *Jurnal Cakrawala Pendidikan* 33 (2).